BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini lembaga perbankan telah berkembang dengan sangat pesat terutama dalam membangun perekonomian negara dimana pihak Bank akan berkontribusi secara penuh agar dapat menjadi *Agent of Trust* serta dapat di percaya oleh masyarakat setempat sebagai pengelola keuangan yang baik. Pada lembaga perbankan tersebut juga saling bersaing agar dapat memperoleh kepercayaan dari masyarakat setempat dimana tuntutan tersebut bertujuan agar mampu ikut serta dalam membangun perekonomian warga sekitar sehingga mampu memajukan kesejahteran masyarakat dan memberikan kontribusi atas pembangunan ekonomi. Bank akan ikut berupaya dalam memberikan yang terbaik agar nasabah atau masyarakat setempat mendapatkan manfaatnya, baik bank konvensional maupun bank syariah (Sjam, & Canggih, 2022).

Berkembangnya dunia perbankan di Indonesia, khususnya bank umum syariah mengalami pertumbuhan yang cukup pesat (Septiani, 2021). Berkembangnya jumlah Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tercatat pada statistik Bank Umum Syariah (BUS) sampai Juni 2024 Bank Umum Syariah (BUS) sebanyak 14 bank dan Unit Usaha Syariah (UUS) sebanyak 20 bank. Asett Bank Umum Syariah (BUS) terus mengalami pertumbuhan dengan tren yang terus meningkat dari tahun 2011 hingga bulan Januari 2024 yang mencapai Rp 845,61 Triliun (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Bank syariah telah di atur dalam undang-undang nomor 10 tahun 2008 yang mengatur tentang dasar hukum serta macammacam usaha yang bisa dijalankan serta diterapkan Bank Umum Syariah (BUS), juga mengarahkan bank umum agar mengadakan bank syariah dalam bentuk cabang ataupun mengubah keseluruhan membentuk Bank Umum Syariah (BUS). Kemudian Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tertuju pada penyusunan sebuah aturan dengan sangat rinci pada kepatutan terhadap pendistribusian dana yang sebagaimana mestinya bank syariah beroperasi. Serta dikeluarkannya hukum yang dibuat bank sentral bertujuan agar kinerja Bank Umum Syariah (BUS) senantiasa berpedoman pada syariat Islam juga peraturan pemerintah, dan mendukung laju perekonomian dan tidak membawa dampak negatif bagi nasabah (Putri & Rachmawati, 2022).

Di sisi lain, pendapatan perusahaan sebagai salah satu alasan para investor mengambil keputusan untuk melakukan investasi agar dapat memberikan keuntungan dan para investor

tidak menyukai perusahaan dengan laba yang berfluktuasi karena mewakili keuntungan adanya risiko yang cukup tinggi. Tentunya pada investor akan melihat dalam berbagai sisi sebagai upaya agar mencegah terjadinya resiko dan adanya sebuah laporan keuangan guna agar memberikan jaminan agar para masyarakat dapat melihat sejauh mana perusahaan berkembang. Kinerja keuangan yang di miliki perusahaan akan menggambarkan apakah pihak perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan karena dari kinerja keuangan tersebut dapat membawa para investor bekerja sama, tentunya aset yang di miliki oleh perusahaan sangat penting untuk memberitahu apakah perusahaan telah beroperasi dengan baik sehingga aset tersebut akan memberikan citra bagi kemajuan perusahaan (Religiosa & Surjandari, 2021).

Kinerja keuangan bank juga memiliki implikasi penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara yang dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan dapat diartikan sebagai suatu informasi yang berkaitan dengan kegiatan operasional bank yang dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan suatu bank dan dijadikan pedoman bagi para pihak yang bersangkutan seperti investor, kreditur, dan pemerintah (Saputra, 2020).

Bank syariah harus menjaga dan mengoptimalkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan perbankan menunjukan hasil yang telah diperoleh bank dalam jangka waktu tertentu, yang menggambarkan tingkat kesehatan dari bank tersebut. Analisis laporan keuangan adalah cara untuk memberikan pengukuran pada kinerja dari perusahaan. Rasio yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank, menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset (ROA)*. Tingkat penilaian kesehatan bank dapat dilihat atau tidaknya melalui kinerja keuangan bank tersebut. Penilaian kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa cara, salah satunya dengan menggunakan rasio keuangan perbankan. Rasio keuangan perbankan akan memperlihatkan aspek keuangan antara lain likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas (Septiani, 2021). Sumber utama yang dijadikan dasar penilaian dalam penelitian ini adalah manajemen aset, pertumbuhan aset dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap kinerja keuangan dari bank syariah dari tahun 2017-2023.

Kinerja lembaga keuangan syariah dipengaruhi rasio manajemen aset atau *Total Asset Turnover* (TATO). Rasio *Total Asset Turnover* (TATO) yang semakin besar menunjukan aktiva lebih cepat berputar dengan tujuan mendapatkan profit dan efisiensinya pengelolaan asset untuk memperoleh penjualan. Tingginya rasio ini mengakibatkan laba bank juga mengalami peningkatan karena tingginya pendapatan dari penjualan. Sehingga kinerja keuangan bank juga mengalami peningkatan (Haykal, 2024).

.

Gambar 1.1 Pendapatan Operasional Bank Umum Syariah Tahun 2019-2023

Sumber: Statistik Bank Umum Syariah (BUS), 2019-2023

Berdasarkan Gambar 1.1 pendapatan operasional yang diperoleh bank syariah sempet mengalami penurunan pada tahun 2020 Rp 35.548 Miliar. Kemudian mengalami kenaikan tahun 2021 ke tahun 2023 mencapai Rp 48.014 Miliar. Pendapatan operasional ini ialah laba sebagai sumber utama bank syariah dan juga pendapatan utama dalam bank syariah, dan hal ini dimana perusahaan dapat dikatakan telah bekerja secara efisien (Putri & Rochmah, 2023).

Menurut Widodo dalam penelitian *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio antara penjualan (bersih) terhadap total asset yang digunakan oleh operasional perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan total penjualan bersih. Jadi semakin besar *Total Asset Turnover* (TATO) semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Sebagaimana beberapa bukti empiris menyatakan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap profitabilitas (ROA) (Mulyani, 2020) Diantaranya hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap profitabilitas (Sahara 2022). Sebaliknya penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil yang berbeda yaitu *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) (Pardede dkk., 2023). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Yulianti juga menunjukkan bahwa pertumbuhan aset (*Asset Growth)* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Yulianti & Jasmin, 2021).

Manajemen aset yang di kelola dengan buruk akan menurunkan nilai aset yang di miliki, karena rentannya risiko yang akan datang menjadi tidak terkendali bahkan pihak bank akan terus mengalami kerugian serta kerusakan nilai investasi yang membuat para investor tidak ingin melakukan investasi pada bank syariah tersebut. Nilai aset bank syariah yang rendah tidak dapat bertahan pada persaingan bisnis dan cenderung membawa laba menjadi turun dan tidak efektif & efisien saat beroperasi. Pertumbuhan aset yang buruk bagi keberlangsungan bank akan terus memberikan hubungan yang negatif dan tidak terkontrol bahkan dapat merusak sistem pendaan bagi pihak bank (Putri & Rachmawati, 2022).

Latar belakang warga negara Indonesia yang mendominasi beragama islam, tentunya menjadi prospek yang menjanjikan bagi industri keuangan syariah yang dapat dilihat dari pertumbuhan Bank Umum Syariah (BUS), sebagai berikut:

Gambar 1.2 Pertumbuhan Bank Umum Syariah (BUS)

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2023

Berdasarkan Gambar 1.2 pertumbuhan Bank Umum Syariah (BUS) secara keseluruhan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun yang dilihat berdasarkan Pembiayaan yang Diberikan (PyD), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan total aset. Pada tingkat Pembiayaan yang Diberikan (PyD) pada awalnya mengalami penurunan dari tahun 2018 hingga tahun 2021 tetapi melonjak naik hingga mencapai 20,44% pada tahun 2022 kemudian pada tahun 2023 kembali mengalami penurunan mencapai 15.72%. Begitupun pada pertumbuhan total aset yang mengalami kenaikan dari tahun 2020 hingga tahun 2022 yang mencapai 15,63%. Akan tetapi mengalami penurunan juga pada tahun 2023 mencapai 11.21% dan sama halnya

dengan pertumbuhan DPK pada tahun 2023 yang mengalami penurunan hingga mencapai 10.49%.

Terdapat persaingan yang cukup ketat dengan bank konvensional yang dalam sejarah perbankan di Indonesia sudah lebih dulu berdiri, menjadi tantangan tersendiri bagi bank syariah. Salah satunya yaitu dituntut mempunyai kinerja perusahaan yang lebih baik sehingga mampu bersaing dengan perbankan nasional. Bank syariah harus menjaga dan mengoptimalkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan perbankan menunjukkan hasil yang telah diperoleh bank dalam jangka waktu tertentu, yang menggambarkan tingkat kesehatan dari bank tersebut. Analisis laporan keuangan adalah cara untuk melakukan pengukuran pada kinerja dari perusahaan. Pengukuran di analisa menggunakan *profitability ratio* yaitu *Return On Asset*. Jika dibandingkan dengan bank umum konvensional, tingkat *Return On Asset* (ROA) bank umum syariah dan unit usaha syariah dapat dilihat pada gambar berikut:

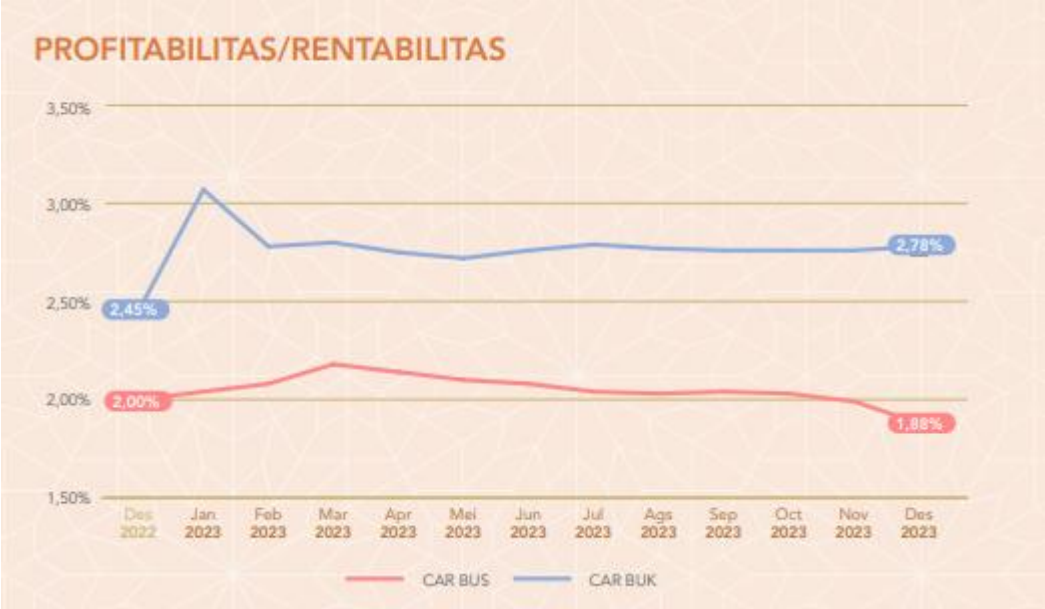

Gambar 1.3 Pertumbuhan Profitablitas BUS dan BUK

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2023

Berdasarkan Gambar 1.3 tingkat *Return On Asset* (ROA) bank umum syariah masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan bank umum konvensional. Bank umum konvensional, mengalami peningkatan ROA sebesar 0,33% dari Desember 2022-2023. Sedangkan bank umum syariah mengalami penurunan sebesar 0,12% dari Desember 2022-2023. Penurunan pertumbuhan *Return On Asset* memberikan dampak bagi perolehan laba Bank Umum Syariah (BUS). Berdasarkan fenomena tersebut, faktor yang memiliki

pengaruh pada kinerja keuangan bank diantaranya Manajemen aset, pertumbuhan aset dan dana pihak ketiga.

Semakin tinggi persentase Pertumbuhan aset (*Asset Growth*) berakibat pada ukuran dari perusahaan yang menjadi besar, sehingga kapabilitas perusahaan untuk memperbesar pangsa pasar meningkat. Akibatnya berdampak pada perolehan laba yang semakin tinggi didukung oleh penjualan yang meningkat (Haykal, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh rizki dan ulfida hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, pemanfaatan aset terbukti secara signifikan memoderasi hubungan ini, menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih efisien dalam menggunakan asetnya mampu memperkuat efek positif dari pertumbuhan aset terhadap kinerja. Temuan ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis. Secara teoritis, studi ini menekankan pentingnya pemanfaatan aset sebagai faktor yang memperkuat hubungan antara pertumbuhan aset dan kinerja (Ulfida dan Rizki, 2024). Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Yulianti mengungkapkan yang *Asset Growth* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Untuk itu, agar pertumbuhan keuangan (*Asset Growth*) terus meningkat signifikan harus memperhatikan asset yang dimilikin baik tahun yang sedang berjalan ataupun tahun sebelumnya (Yulianti & Jasmin. 2021).

Dana terbesar yang dimiliki bank merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat atau yang lebih sering dikenal dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah komponen yang sangat penting bagi bank untuk tetap melakukan kegiatan operasionalnya. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan komponen penting bagi bank untuk tetap melakukan kegiatan operasionalnya. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

Gambar 1.4 DPK Bank Umum Syariah Tahun 2019-2023

Sumber: Statistik Bank Umum Syariah (BUS), 2019-2023

Berdasarkan Gambar 1.4 DPK yang diperoleh bank syariah terus mengalami pertumbuhan sejak tahun 2019 hingga tahun 2023 hingga mencapai Rp 465.932 Miliar. Angka tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp 177.447 Miliar dari perolehan Dana Pihak Ketiga (DPK) tahun 2019 yang awalnya mencapai Rp 288.485 Miliar.

Penelitian mengenai Dana Pihak Ketiga telah banyak diteliti sebelumnya. Akan tetapi, masih terjadinya perbedaan hasil penelitian yang menyebabkan adanya gap research. Hasil penelitian tudi oleh Reyhan Septya Alamsyah dan Diah Krisnaningsih menunjukkan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap laba atau profit Bank Central Asia Syariah. Hasil uji parsial menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel, mengindikasikan pengaruh positif DPK terhadap profitabilitas bank (Alamsyah, 2023). Kemudian dalam penelitian Khufwatul Jannah, Nevi Hasnita, dan Evy Iskandar menemukan bahwa DPK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia. Namun, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Jannah, 2023).

Penelitian ini memiliki urgensi yang penting untuk dilakukan mengingat pentingnya peran manajemen aset, pertumbuhan aset, dan dana pihak ketiga (DPK) dalam menentukan kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS). Dalam konteks industri Bank Umum Syariah (BUS) yang terus berkembang dan bersaing dengan bank konvensional, pengelolaan aset dan penghimpunan dana pihak ketiga menjadi indikator utama dalam menjaga keberlanjutan usaha dan meningkatkan profitabilitas.

Secara praktis, banyak Bank Umum Syariah masih menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan penggunaan aset serta memaksimalkan penghimpunan DPK, yang berdampak langsung terhadap efisiensi operasional dan rasio profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA). Penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara empiris seberapa besar pengaruh manajemen aset, pertumbuhan aset, dan dana pihak ketiga terhadap kinerja keuangan, sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan strategis bagi manajemen bank.

Selain itu, urgensi penelitian ini juga muncul dari kebutuhan untuk menyediakan data dan analisis yang lebih aktual dan relevan, dengan periode waktu 2017–2024 yang mencakup era sebelum, saat, dan setelah pandemi. Hal ini memungkinkan pengujian dinamika perubahan kinerja keuangan BUS dalam menghadapi tekanan ekonomi yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Dari sisi akademis, meskipun telah banyak dilakukan penelitian terkait salah satu atau dua variabel tersebut, masih sangat terbatas studi yang secara komprehensif menggabungkan ketiga variabel tersebut dalam satu model analisis terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS). Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah (*research gap*) dalam literatur dan memberikan kontribusi nyata baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan manajemen keuangan syariah.

Dari penjelasan di atas dan penelitian terdahulu, masih terdapat hasil riset yang berbeda-beda baik positif atau negatif. Maka diperlukan tinjauan kembali, supaya dapat dikaji ulang sehingga hasil riset mampu memperkuat teori yang ada. Dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti tentang kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan kinerja keuangan menjadi variabel dependen. Manajemen Aset, Pertumbuhan aset dan dana pihak ketiga sebagai variabel independen. Judul yang digunakan pada penelitian ini "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah Tahun 2017-2024".

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dilihat bahwa Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia terus berkembang sebagai alternatif sistem keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Namun, dalam praktiknya, tidak semua Bank Umum Syariah (BUS) menunjukkan kinerja keuangan yang optimal. Kinerja keuangan merupakan indikator penting bagi keberlangsungan operasional bank dan penilaian

kesehatan keuangan oleh regulator maupun masyarakat. Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah antara lain:

a. Manajemen aset, yaitu bagaimana bank mengelola total asetnya untuk menghasilkan laba.
b. Pertumbuhan aset, sebagai cerminan dari perkembangan skala usaha dan efisiensi ekspansi aset.
c. Dana Pihak Ketiga (DPK), yaitu dana yang dihimpun dari masyarakat dan menjadi sumber utama pembiayaan.

Namun demikian, belum banyak penelitian yang secara spesifik menganalisis pengaruh ketiga variabel ini secara simultan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dalam periode terkini (2017–2024). Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian untuk menjawab ketidakpastian ini.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, penelitian ini membatasi permasalahan agar pembahasannya tidak terlalu meluas dan memudahkan proses penelitian, dimana hanya mencakup mengenai empat variabel saja yaitu mengenai Manajemen Aset, Pertumbuhan Aset, Dana Pihak Ketiga (DPK) serta Kinerja Keuangan yang di teliti pada bank umum syariah dengan tahun 2017-2024 untuk menangkap dinamika pascapandemi dan tren pertumbuhan industri.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ada, agar memudahkan penulisan dalam penelitian ini maka, penulis membuat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan yaitu:

a. Apakah manajemen aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2024?
b. Apakah pertumbuhan aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2024?
c. Apakah dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah tahun 2017-2024?
d. Apakah manajemen aset, pertumbuhan aset, dan dana pihak ketiga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah 2017-2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di rumuskan di atas, maka dapat di ketahui tujuan dan kegunaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh manajemen aset terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah 2017-2024.
2. Menganalisis pengaruh pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah 2017-2024.
3. Menganalisis pengaruh dana pihak ketiga terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah 2017-2024.
4. Menganalisis pengaruh simultan manajemen aset, pertumbuhan aset, dan dana pihak ketiga terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah pada periode 2017–2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Bagi Akademisi

      Hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pengetahuan, wawasan dalam mengembangkan ilmu ekonomi, dan dijadikan tolak ukur bagi literatur Bank Umum Syariah (BUS) terkait pemahaman pengaruh manajemen aset, pertumbuhan aset, dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah

   b. Bagi Penulis

      Hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pengetahuan, pemahaman, dan gagasan baru dapat untuk penelitian selanjutnya terkait pengaruh manajemen aset, pertumbuhan aset, dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Bank Umum Syariah (BUS)

      Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan informasi serta memberikan evaluasi bagi para praktisi Bank Umum Syariah (BUS) untuk meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan aset dan strategi penghimpunan dana, serta membantu meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan dan Memberikan masukan empiris yang berguna untuk menyusun kebijakan pengawasan dan penguatan industri Bank Umum Syariah (BUS), khususnya dalam aspek efisiensi dan pertumbuhan aset.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi tambahan dan referensi untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sektor Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia, sehingga investor dapat menggunakannya sebagai indikasi perusahaan. Selain itu dapat menambah wawasan bagi masyarakat umum terkait pengaruh manajemen aset, pertumbuhan aset, dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Memberikan pemahaman tentang kinerja dan tata kelola bank syariah, sehingga meningkatkan literasi keuangan syariah dan kepercayaan masyarakat dalam menempatkan dana di lembaga keuangan syariah.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan yang akan digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah dengan menggunakan lima bab utama diantaranya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, menjelaskan mengenai pendahuluan yang mencakup pembahasan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, membahas tentang Teori sinyal (*Signalling Theory*), Teori keagenan (*Agency Theory),* Manajemen Aset, Pertumbuhan Aset, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Kinerja Keuangan serta konsep dan Hubungan yang mendukung Variabel Penelitian, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN, membahas mengenai Metode Penelitian, Data dan Sumber Data, Pengumpulan Data, Populasi dan Sampel, Definisi Operasional Variabel, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, mengurai mengenai Gambaran Umum Tempat Penelitian, Hasil Penelitian yang mencakup deskripsi variabel penelitian, mencakup deskripsi Manajemen Aset, Pertumbuhan Aset, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Kinerja Keuangan. Setelah itu didalamnya juga disuguhkan data-data hasil analisis pengaruh Manajemen Aset, Pertumbuhan Aset, Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah, pada bab ini ditutup dengan pembahasan, yang membahas mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB V PENUTUP, merupakan bab terakhir yang berisi mengenai kesimpulan dan saran.